

BAB III. METODE PENELITIAN

3. 1. Tipe Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dirancang untuk menghimpun data, menyusun secara sistematis, faktual dan cermat dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan yang nyata sekarang. Tipe penelitian ini dapat digunakan sebagai alat yang tepat dan diharapkan dapat memberikan makna baru yang menjelaskan kondisi riil tentang keberadaan serta menentukan frekuensi dari kemunculan sesuatu hal dengan mengkategorikan informasi yang ada (Danim, 2002). Menurut Moleong (2009) dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan keterkaitan hubungan dan menguji hipotesis dengan data kualitatif berasal dari variabel sosial yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Berdasarkan data, pengumpulan data dan proses analisa datanya, penelitian ini menggunakan metode *mix methods* (metode kombinasi) yaitu dengan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Sugiyono (2011) menyebutkan, metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realibel dan objektif. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitiannya. Model penelitian ini dikenal dengan model penelitian *sequential explanatory design* (Sugiyono, 2011).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan perolehan data yang berbentuk angka. Dalam penelitian kuantitatif, selain peneliti sebagai instrumen inti, instrumen lain yang akan digunakan telah ditentukan sebelumnya telah tertata dengan baik, misalnya kamera dan alat rekam sehingga tidak banyak memberi peluang bagi fleksibilitas, masukan imajinatif dan refleksitas (Prastowo, 2016).

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menarik dan meramalkan hasilnya. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif lebih dominan penggunaannya yaitu digunakan dalam analisis data spasial yang didalamnya terdapat penghitungan skor dan bobot variabel dan indikator yang berpengaruh pada penilaian prioritas potensi wisata.

Di sisi lain, penelitian kualitatif lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrumen. Lincoln dan Guba (1985) dalam Moleong (2009) berpendapat bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seyogianya memanfaatkan diri sebagai instrumen, hal ini disebabkan karena instrumen non manusia sulit digunakan secara luwes untuk menangkap berbagai realitas dan interaksi yang terjadi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai karakteristik biofisik dan karakteristik sosial ekonomi masyarakat di sekitar potensi wisata yang bersumber dari studi literatur yang kemudian dicocokkan dengan kondisi existing di lapangan.

3. 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji potensi wisata alam pegunungan Kabupaten Kendal dengan melakukan penilaian terhadap potensi wisata yang ada berdasarkan pedoman Analisis Daerah Operasi-Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Tahun 2003, dimodifikasi dengan strategi pengembangan produk destinasi pariwisata yang diwujudkan dalam 3A (Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas) yang terdapat dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata RI Tahun 2015-2019, serta disesuaikan dengan kondisi lokasi penelitian. Selain itu, juga dilakukan penilaian dengan menggunakan pedoman mengenai destinasi pariwisata berkelanjutan yang terdapat pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Selanjutnya dengan pendekatan Sistem Informasi Geografi (SIG), penilaian-penilaian terhadap potensi wisata tersebut disimpan

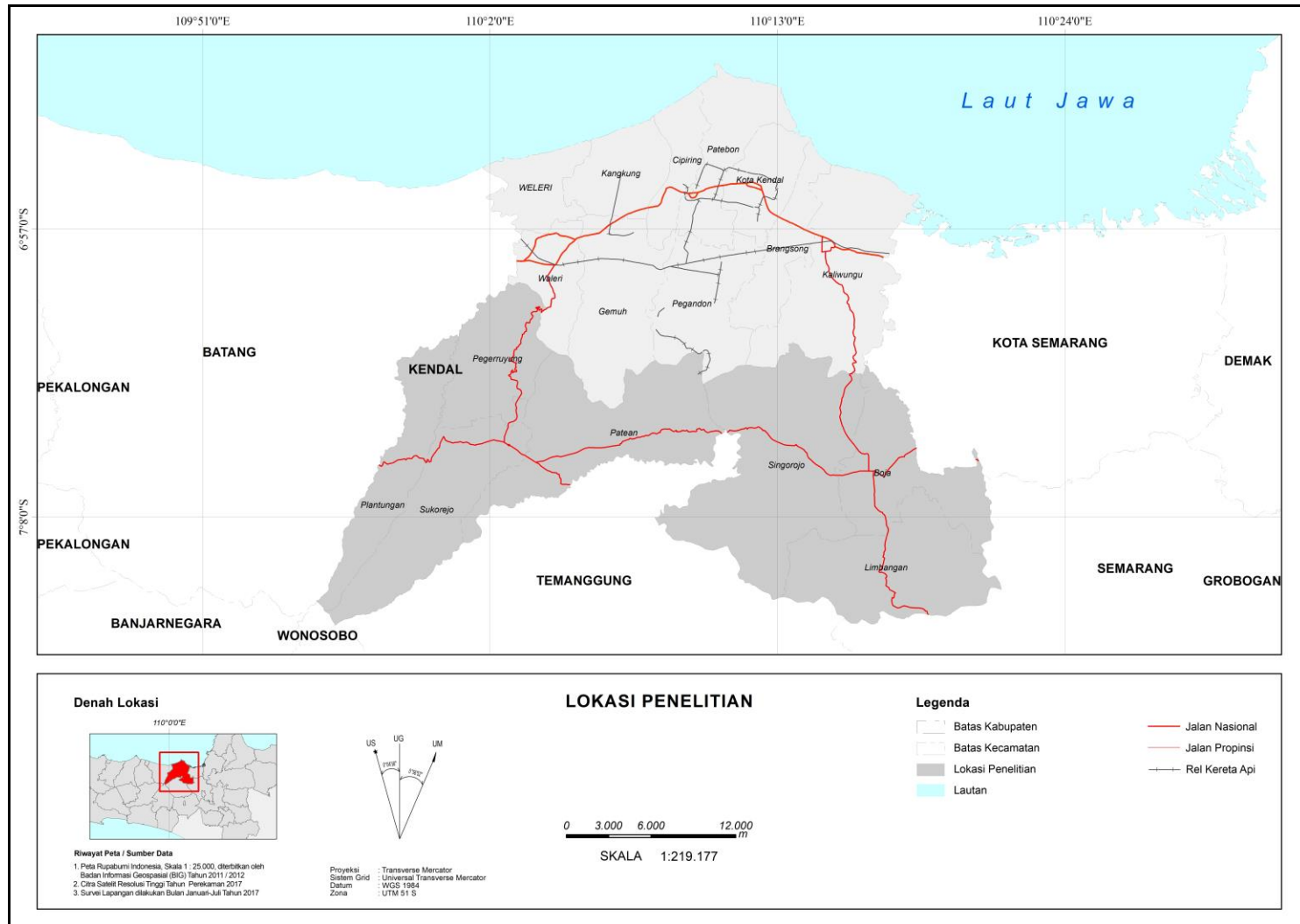
dalam Arc GIS 10.3 yang digunakan sebagai faktor atribut untuk menentukan prioritas pengembangan potensi wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal.

3. 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah, dengan pertimbangan antara lain:

- Di daerah pegunungan Kabupaten Kendal terdapat beberapa potensi wisata, terutama potensi wisata alam pegunungan yang apabila dikelola dengan baik akan menjadi obyek dan daya tarik wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar daerah potensi wisata tanpa harus merusak alam yang ada serta dapat meningkatkan perekonomian daerah pada umumnya;
- Dalam pengembangan obyek dan daya tarik wisatanya belum disesuaikan dengan skala prioritas sehingga pengembangan yang selama ini dilakukan dirasa masih kurang maksimal;
- Pemerintah Kabupaten Kendal sudah memiliki Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata (RIPK) sebagai pedoman pengembangan obyek dan daya tarik wisata namun belum dilengkapi dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) yang nantinya dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pengembangan obyek dan daya tarik wisata yang ada sebagai Sistem Informasi Pariwisata; dan
- Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata (RIPK) Kabupaten Kendal belum ditetapkan sebagai peraturan daerah (perda) yang dapat digunakan sebagai pijakan dalam pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Kendal sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang dapat menyempurnakannya.

Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Nopember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018. Lokasi penelitian dapat dilihat sebagaimana pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1. Peta Lokasi Penelitian

3. 4. Variabel dan Indikator Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dan indikator penelitian yang berdasar pada modifikasi antara pedoman Analisis Daerah Operasi-Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) dari Ditjen PHKA tahun 2003 dalam Rahayuningsih et. al (2016) dan Rencana Strategis Kementerian Pariwisata RI Tahun 2015-2019 tentang strategi pengembangan produk destinasi wisata untuk menilai kondisi obyek dan daya tarik wisata alam yang ada (Riwayatningsih dan Purnaweni, 2017), dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1. Matriks Instrumen Penelitian (Pedoman Penilaian ADO-ODTWA)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Atraksi (Daya Tarik)	- Variasi Lanskap	<ul style="list-style-type: none"> - Lanskap pegunungan/ bukit - Lanskap hutan - Lanskap perkebunan - Lanskap sawah - Lanskap air (danau, sungai, air terjun, dll)
		- Variasi Obyek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Pemandangan alam - Fenomena alam (goa, tebing, ekosistem karst,dll) - Air terjun, sungai, danau, dll - Atraksi budaya - Sejarah
		- Jenis Kegiatan Wisata	<ul style="list-style-type: none"> - Tracking/ hiking/ climbing - Wisata religi - Tubing - Camping - Pendidikan/ penelitian - Menikmati pemandangan - Fotografi - Melihat atraksi budaya/sejarah - Memancing
		- Kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari:	<ul style="list-style-type: none"> - Alam - Industri - Jalan ramai motor/ mobil - Pemukiman penduduk - Sampah - Binatang (pengganggu) - Corat-corek

	- Keanekaragaman hayati	<ul style="list-style-type: none"> - Ada > 1 flora dan > 1 fauna endemik - Ada > 1 flora atau > 1 fauna endemik - Ada 1 flora dan 1 fauna endemik - Ada 1 flora atau 1 fauna endemik - Tidak ada flora maupun fauna endemik
	- Bebas bencana	<ul style="list-style-type: none"> - Tanah longsor - Banjir bandang - Gempa bumi - Gunung meletus - Kebakaran
	- Variasi contour	<ul style="list-style-type: none"> - > 45 % (miring) - 25-45 % (agak miring) - 15-25 % (bergelombang) - 8-15 % (agak landai) - 0-8 % (landai)
	- Variasi lereng	<ul style="list-style-type: none"> - > 2.000 mdpl - 1.000-2.000 mdpl - 500-1.000 mdpl - 100-500 mdpl - 15-100 mdpl
2	Aksesibilitas	
	- Estimasi jarak potensi wisata ke pusat Kabupaten Kendal	<ul style="list-style-type: none"> - 0-30 km (Ring 1) - 30-70 km (Ring 2) - 70-100 km (Ring 3) - > 100 km (Ring 4)
	- Estimasi jarak potensi wisata ke pusat Ibukota Propinsi	<ul style="list-style-type: none"> - 0-30 km (Ring 1) - 30-70 km (Ring 2) - 70-100 km (Ring 3) - > 100 km (Ring 4)
	- Estimasi jarak potensi wisata ke daya tarik wisata kabupaten terdekat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - 0-30 km (Ring 1) - 30-70 km (Ring 2) - 70-100 km (Ring 3) - > 100 km (Ring 4)
	- Kelas jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan negara (Ring 1) - Jalan provinsi (Ring 2) - Jalan kabupaten (Ring 3) - Jalan desa (Ring 4)

		- Kondisi jalan	<ul style="list-style-type: none"> - Baik (Ring 1) - Sedang (Ring 2) - Rusak ringan (Ring 3) - Rusak berat (Ring 4)
		- Moda transportasi	<ul style="list-style-type: none"> - Bus - Angkudes - Mobil sewa - Becak - Ojek
3	Amenitas	- Sarana	<ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi (penginapan) - Rumah makan - Sarana angkutan - Toko cinderamata - Sarana ibadah - Fasilitas perbankan - Fasilitas kesehatan
		- Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Jalan - Jembatan - Area parkir - Jaringan listrik - Jaringan air bersih - Jaringan telekomunikasi - Saluran drainase - Papan informasi - Tempat sampah

Sedangkan untuk menilai destinasi pariwisata yang berkelanjutan menggunakan pedoman yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 tentang pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3. 2 Matriks Instrumen Penelitian (Pedoman Penilaian Destinasi Pariwisata Berkelanjutan)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1	Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan	- Strategi destinasi berkelanjutan	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada keberlanjutan - Mudah diakses oleh umum - Dikembangkan dengan melibatkan masyarakat - Diterapkan dengan menggunakan komitmen politik

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Organisasi manajemen destinasi | <ul style="list-style-type: none"> - Bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi dalam pengelolaan pariwisata berkelanjutan - Ada keterlibatan pihak swasta dan pemerintah - Sesuai dengan ukuran dan skala destinasi yang ada - Ada tanggung jawab individu - Memiliki dana yang memadai |
| <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring | <ul style="list-style-type: none"> - Ada pengawasan dan pelaporan publik yang dilaksanakan secara aktif - Sistem pengawasan dikaji dan dievaluasi secara berkala - Prosedur mitigasi terhadap dampak pariwisata didanai dan dilakukan secara aktif |
| <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan pariwisata musiman | <ul style="list-style-type: none"> - Strategi khusus untuk memasarkan atraksi pada musim sepi |
| <ul style="list-style-type: none"> - Adaptasi terhadap perubahan iklim | <ul style="list-style-type: none"> - Ada sistem tentang adaptasi perubahan iklim dan penilaian resiko - Ada hukum/ kebijakan untuk mitigasi perubahan iklim - Ada program diklat mengenai perubahan iklim |
| <ul style="list-style-type: none"> - Inventarisasi aset dan atraksi pariwisata | <ul style="list-style-type: none"> - Inventarisasi aset - Klasifikasi aset |
| <ul style="list-style-type: none"> - Pengaturan perencanaan | <ul style="list-style-type: none"> - Panduan perencanaan dan zonasi, peraturan dan atau kebijakan yang melindungi sumber daya alam dan budaya - Merupakan masukan dari masyarakat lokal dan melalui proses kajian secara rinci - Dikomunikasikan kepada masyarakat dan ditegakkan |
| <ul style="list-style-type: none"> - Akses untuk semua - Akuisisi properti | <ul style="list-style-type: none"> - Bisa diakses oleh semua kalangan termasuk penyandang disabilitas - Tersedia kebijakan/ peraturan termasuk ketentuan penegakannya - Kebijakan sesuai dengan kompensasi yang wajar |

		<ul style="list-style-type: none"> - Kepuasan pengunjung - Standar keberlanjutan - Keselamatan dan keamanan - Manajemen krisis dan kedaruratan - Promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada data kunjungan dan kepuasan pengunjung - Ada sistem yang menangani keluhan pengunjung - Ada standar pariwisata berkelanjutan - Ada sertifikasi pariwisata berkelanjutan - Monitring terhadap partisipasi bisnis pariwisata - Verifikasi data secara berkelanjutan yang tersedia untuk publik - Ada pos dan petugas keselamatan dan keamanan - Penanganan keselamatan - Sistem pencegahan dan tanggap kejahatan - Pengaturan transportasi umum - Petunjuk keamanan dan keselamatan - Ada rencana tanggap krisis dan darurat - Ada dana dan SDM untuk tanggap krisis dan darurat - Standar penanganan krisis dan darurat - Simulasi penanganan darurat - Rencana tanggap darurat diperbarui secara berkala - Memiliki kalender of event - Strategi promosi yang akurat - Ada kerjasama dengan pihak swasta dan pemerintah - Originalitas produk wisata daerah yang aktual
2	Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal	<ul style="list-style-type: none"> - Pemantauan ekonomi - Peluang kerja untuk masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring dan laporan tentang kontribusi pariwisata - Laporan data tenaga kerja berdasarkan jenis kelamin dan usia - Peraturan / kebijakan tentang kesempatan kerja bagi semua masyarakat - Program pelatihan berlaku untuk semua - Peraturan/ kebijakan tentang keselamatan kerja bagi semua

		<ul style="list-style-type: none"> - Peraturan/ kebijakan tentang kesetaraan upah
	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Pelibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengambilan keputusan - Pertemuan rutin dengan masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> - Opini masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Aspirasi masyarakat lokal mengenai manajemen destinasi - Waktu pengumpulan aspirasi sesuai kesepakatan
	<ul style="list-style-type: none"> - Akses bagi masyarakat lokal 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan diserahkan kepada masyarakat
	<ul style="list-style-type: none"> - Fungsi edukasi sadar wisata 	<ul style="list-style-type: none"> - Monitoring kepuasan pengunjung - Ada pokdarwis - Agenda keg sadar wisata secara rutin - Bintek sadar wisata secara rutin
	<ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan eksploitasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hukum dan program untuk mencegah praktik eksploitasi - Hukum dan program dikomunikasikan kepada publik
	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan untuk masyarakat - Mendukung masyarakat lokal dan perdagangan yang adil 	<ul style="list-style-type: none"> - Program CSR perusahaan kepada lingkungan sekitar - Program yang mendukung dan membangun penduduk lokal, pengusaha kecil dan menengah - Program yang mendorong industri untuk membeli produk dan pelayanan dari area setempat - Program yang mempromosikan dan mengembangkan produk lokal yang berkelanjutan - Program yang melibatkan perajin, petani dan penyedia lokal dalam rantai pariwisata
3	Perlindungan budaya bagi masyarakat dan pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan atraksi wisata - Pengelolaan pengunjung - Perilaku pengunjung
		<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengelolaan untuk melindungi situs alam dan budaya - Sistem untuk mengawasi, mengukur dan melakukan mitigasi terhadap dampak pariwisata - Memiliki sistem pengelolaan pengunjung untuk tapak wisata - Panduan budaya dan lingkungan untuk perilaku pengunjung pada situs sensitif

		<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan warisan budaya - Interpretasi tapak 	<ul style="list-style-type: none"> - Tata laksana bagi pemandu wisata - Hukum dan peraturan untuk melindungi artefak bersejarah dan arkeologi - Program untuk melindungi warisan seni budaya tak berbentuk (lagu, musik, drama, kerajinan tangan, dll) - Informasi interpretatif tersedia untuk pengunjung - Informasi sesuai dengan budaya setempat - Informasi dikembangkan secara kolaboratif bersama masyarakat - Informasi tersedia dalam bahasa yang relevan dengan pengunjung - Pelatihan bagi pemandu wisata dalam penggunaan informasi yang tepat
		<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan kekayaan intelektual 	<ul style="list-style-type: none"> - Ada hukum, peraturan dan program untuk melindungi hak kekayaan intelektual individu dan masyarakat
4	Pelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan alam liar (flora dan fauna) 	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian dengan hukum lokal, nasional dan internasional dalam berburu atau menangkap, memamerkan dan menjual flora dan fauna - Standar untuk berburu atau menangkap, memamerkan dan menjual flora dan fauna
		<ul style="list-style-type: none"> - Perlindungan lingkungan sensitif 	<ul style="list-style-type: none"> - Inventarisasi habitat dan margasatwa yang sensitif dan terancam punah - Sistem perlindungan ekosistem, lingkungan dan spesies yang sensitif - Sistem untuk mencegah masuknya spesies asing
		<ul style="list-style-type: none"> - Transportasi ramah lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Program untuk meningkatkan penggunaan transportasi ramah lingkungan - Program untuk menarik minat pengunjung menggunakan transportasi aktif
		<ul style="list-style-type: none"> - Konservasi energi 	<ul style="list-style-type: none"> - Program untuk promosi dan mengukur konservasi energi dan konsumsi energi kepada publik - Kebijakan dan insentif untuk mengurangi ketergantungan bahan bakar fosil

- Pengelolaan air	- Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam penggunaan air
- Keamanan air	- Sistem pengelolaan untuk memastikan bahwa air yang digunakan oleh perusahaan dan masyarakat lokal telah seimbang dan sesuai
- Kualitas air	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengelollan untuk memonitor dan melaporkan kualitas air kepada masyarakat - Hasil monitoring disediakan untuk masyarakat - Sistem untuk menanggapi isu kualitas air dengan tepat
- Upaya mengurangi limbah padat	<ul style="list-style-type: none"> - Sistem pengumpulan limbah padat - Perencanaan pengelolaan limbah padat yang baik - Program daur ulang limbah padat - Program pengurangan penggunaan limbah padat plastik
- Upaya mengurangi limbah cair	<ul style="list-style-type: none"> - Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengolah dan menggunakan limbah cair secara efektif - Sistem pengelolaan limbah cair yang baik
- Resiko lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian keberlanjutan destinasi dengan identifikasi resiko lingkungan - Sistem penanganan resiko telah tersedia
- Polusi cahaya dan suara	<ul style="list-style-type: none"> - Panduan dan peraturan untuk meminimalkan polusi cahaya dan suara - Program pendampingan perusahaan untuk mengikuti panduan dan peraturan meminimalkan polusi cahaya dan suara
- Emisi gas rumah kaca	<ul style="list-style-type: none"> - Program pendampingan untuk membantu perusahaan dalam mengukur, memonitor dan melaporkan kepada publik penggunaan emisi gas rumah kaca - Sistem pendampingan untuk membantu perusahaan melakukan mitigasi emisi gas rumah kaca

3. 5. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama yang diperoleh secara langsung di lapangan dan data sekunder sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil penelitian.

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan interaksi langsung ke sumber data, baik dengan cara wawancara, pembagian kuesioner maupun observasi langsung ke lokasi penelitian. Yang merupakan data primer dalam penelitian ini adalah data mengenai potensi wisata, khususnya wisata alam pegunungan dengan identifikasi dan persebaran potensi beserta upaya pengembangannya yang diperoleh melalui wawancara dengan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal, pemilik/ pengelola obyek dan daya tarik wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal, masyarakat di sekitar obyek dan daya tarik wisata, serta stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan orang yang dianggap mempunyai informasi atau pengetahuan terkait dengan obyek penelitian sebagaimana disajikan pada Tabel 3. 3.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data ini diperoleh dengan cara studi literatur ke instansi teknis terkait yang merupakan sumber dari data yang dibutuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

1. Data geografis, demografi, dan profil Kabupaten Kendal dari Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kendal;
2. Data tentang kebijakan dan peraturan pemerintah daerah terkait dengan wisata yang diperoleh dari Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal; dan
3. Peta dasar, peta tematik seperti peta administratif, peta RTRW, peta kawasan wisata serta peta-peta tematik lainnya yang terkait dengan penelitian yang diperoleh dengan melakukan studi pustaka langsung ke instansi teknis terkait.

Tabel 3. 3. Informan Penelitian

No.	Informan	Jumlah (orang)	Keterangan
1.	Pegawai Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata	4	Kepala bidang (1), Kepala seksi (2), Staf (1)
2.	Pegawai Perum Perhutani KPH Kendal dan Kedu Utara	4	Asper (1), Kepala RPH (3)
3.	Pengelola potensi dan daya tarik wisata	19	Pengelola atau wakilnya
4.	Masyarakat sekitar potensi dan daya tarik wisata	95	Masyarakat
Jumlah Informan		122	

3. 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terkait dengan proses penggalan data. Data yang digunakan harus relevan dengan kebutuhan penelitian dan sumber data yang ada. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan melakukan kunjungan ke instansi terkait untuk mengumpulkan data sekunder. Sedangkan data primer diperoleh dengan wawancara, pembagian kuesioner dan observasi lapangan. Selanjutnya tahapan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3. 4.

Tabel 3. 4. Teknik pengumpulan data

No.	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data Primer	<ul style="list-style-type: none"> - Data mengenai potensi wisata alam pegunungan dengan identifikasi dan persebaran potensi beserta upaya pengembangannya yang diperoleh melalui wawancara dengan aparatur pada Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kendal, pemilik atau pengelola obyek dan daya tarik wisata serta stakeholder yang terlibat dalam kegiatan pariwisata. - Obyek penilaian yang tercantum dalam kriteria analisis obyek dan daya tarik wisata alam yang dilakukan dengan cara observasi lapangan.

	<ul style="list-style-type: none"> - Obyek penilaian yang tidak dapat ditemukan langsung oleh peneliti digali dengan melakukan wawancara dengan pelaku wisata yang ada di lokasi penelitian. - Data koordinat potensi wisata diperoleh dengan melakukan observasi lapangan dengan merekamnya secara langsung menggunakan GPS. - Karakteristik sosial ekonomi masyarakat diperoleh dengan cara studi literatur yang kemudian dicocokkan dengan pembagian kuesioner yang digunakan dalam penilaian destinasi pariwisata berkelanjutan sesuai dengan aspek yang ada.
2. Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> - Data geografis, data demografi, profil Kabupaten Kendal, peta dasar dan peta tematik Kabupaten Kendal serta data tentang kebijakan dan peraturan pemerintah daerah terkait dengan pariwisata diperoleh melalui kunjungan ke instansi yang terkait dengan penelitian, literatur dan sumber data lain.

3. 7. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam pengumpulan dan penganalisisan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. GPS yang digunakan untuk menentukan koordinat spot potensi wisata alam pegunungan dalam pemetaan distribusi potensi wisata;
2. Kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan gambar potensi wisata alam pegunungan Kabupaten Kendal yang merupakan obyek dari penelitian ini;
3. Software ArcGis yang digunakan untuk menganalisa data spasial yang telah diperoleh; dan
4. Alat rekam yang digunakan untuk merekam hasil wawancara dengan para pelaku wisata.

3. 8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dan terus dilakukan secara intensif sampai dengan pengumpulan data selesai dilakukan. Data yang diperoleh diolah dengan cara

tabulasi data dan kemudian dianalisis sesuai dengan data dan tujuan penelitian. Analisis data meliputi:

3. 8. 1. Penilaian Analisis Daerah Operasi – Obyek dan Daya Tarik Wisata (ADO-ODTWA) Pegunungan

Data mengenai obyek dan daya tarik wisata (ODTW) diolah dengan menggunakan Pedoman Penilaian Analisis Daerah Operasi – Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang merupakan metode yang digunakan oleh Rahayuningsih, et al (2016) yang kemudian dimodifikasi dengan pedoman Rencana Strategis Kementerian Pariwisata RI tahun 2015-2019 tentang strategi pengembangan produk destinasi wisata yang diwujudkan dalam 3A, yaitu atraksi (daya tarik wisata), aksesibilitas mencakup sarana, prasarana dan sistem transportasi dan amenities (prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata). Pedoman penilaian ADO-ODTWA ini juga digunakan oleh Riwayatnigsih dan Purnaweni (2017) untuk menentukan prioritas lokasi pengembangan wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal.

Penilaian ADO-ODTWA yang mencakup tiga aspek tersebut diatas, masing-masing dijabarkan dalam unsur/ sub unsur. Aspek atraksi terdiri dari 8 (delapan) unsur, yaitu variasi lanskap, variasi obyek wisata, jenis kegiatan wisata, kebersihan lokasi, keanekaragaman hayati, bebas bencana, variasi kontour dan variasi lereng. Bobot kriteria atraksi ini perlu diberi angka tertinggi yaitu 6 karena atraksi merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung. Aspek aksesibilitas terdiri dari 6 (enam) unsur yang meliputi estimasi jarak potensi wisata ke pusat Kabupaten Kendal, estimasi jarak potensi wisata ke pusat ibukota provinsi, estimasi jarak potensi wisata ke daya tarik wisata kabupaten terdekat sekitar, kelas jalan, kondisi jalan dan moda transportasi, dengan bobot penilaian 5. Sedangkan aspek amenities terdiri dari 2 (dua) unsur, yaitu sarana dan prasarana dengan bobot penilaian 3. Data mengenai potensi dan daya tarik wisata akan dihitung dengan menggunakan persamaan (Untari, 2009 dan Rahayuningsih, 2015):

$$S = N \times B$$

Dengan: S = Skor/ nilai
 N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria
 B = Bobot nilai

Kemudian hasil dari penghitungan total skor/ nilai digunakan untuk menentukan klasifikasi dari setiap kriteria dengan menggunakan persamaan (Untari, 2009 dan Rahayuningsih, 2015):

$$interval = \frac{N_t - N_r}{3}$$

Dimana: *interval* = Nilai selang dalam penetapan selang klasifikasi penilaian
 N_t = Nilai tertinggi
 N_r = Nilai terendah

Sehingga didapatkan klasifikasi dengan kategori baik, sedang dan buruk pada setiap intervalnya, yang kemudian dibuat klasifikasi 1 – 3 untuk mempermudah analisis spasialnya.

3. 8. 2. Penilaian Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Sesuai dengan amanat Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995) bahwa pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan, hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan yang ada dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Dalam penelitian ini penilaian destinasi pariwisata menggunakan Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang meliputi 4 (empat) aspek penilaian, antara lain aspek pengelolaan, aspek pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, aspek pelestarian lingkungan dan aspek pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung. Keempat aspek tersebut diberi bobot 6 karena dianggap sangat berpengaruh dalam pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Data terkait dengan beberapa aspek tersebut diatas kemudian dihitung dengan persamaan yang

digunakan dalam penghitungan penilaian ADO-ODTWA. Sehingga didapatkan juga klasifikasi dengan kategori baik, sedang dan buruk pada setiap intervalnya, yang kemudian juga dibuat klasifikasi 1 – 3 untuk mempermudah analisis spasialnya.

3. 8. 3. Analisis Spasial

Analisis spasial diawali dengan deliniasi yaitu dengan menarik garis batas wilayah potensi dan daya tarik wisata pada citra google earth 2017 berdasarkan data batas wilayah yang diperoleh dengan observasi lapangan. Setelah diperoleh batas wilayah penelitian, proses selanjutnya adalah melakukan tabulasi data hasil penilaian ADO-ODTWA dan destinasi pariwisata berkelanjutan ke dalam software Arc GIS 10.3 dan kemudian diperoleh 2 (dua) buah peta yaitu peta prioritas pengembangan wisata alam pegunungan Kabupaten Kendal berdasarkan penilaian ADO-ODTWA dan peta prioritas pengembangan wisata alam pegunungan Kabupaten Kendal berdasarkan penilaian destinasi pariwisata berkelanjutan.

Hasil kedua peta tersebut kemudian digabung dengan menggunakan *geoprocessing union* sehingga dihasilkan peta prioritas pengembangan wisata alam pegunungan berdasarkan penilaian ADO-ODTWA dan destinasi pariwisata berkelanjutan. Proses akhir dari analisis spasial ini adalah dengan meng-*overlay* (tumpang susun) antara peta prioritas pengembangan wisata alam pegunungan berdasarkan penilaian ADO-ODTWA dan destinasi pariwisata berkelanjutan dengan peta kawasan wisata yang diperoleh dari peta Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Kendal tahun 2011-2031 sehingga terbentuklah peta prioritas pengembangan wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal.

3. 8. 4. Arahan Pengembangan

Penentuan arahan pengembangan pariwisata berkelanjutan menggunakan pendekatan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity* dan *threat*) berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi. Dari hasil pepaduan analisis kedua faktor tersebut akan diperoleh gabungan strategi yang

dapat dijadikan sebagai rekomendasi untuk arahan pengembangan wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal.

Pemilihan faktor-faktor strategis internal dan eksternal ditentukan berdasarkan kondisi di lapangan dan data yang telah dikumpulkan baik primer maupun sekunder. Selanjutnya penyusunan faktor-faktor strategis internal dan eksternal dibuat dalam matriks SWOT.

Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Jadi penyusunan strategi berdasarkan faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang ada. Dari analisis SWOT tersebut dihasilkan empat strategi, yaitu strategi SO, ST, WO dan WT. Strategi-strategi inilah yang dapat direkomendasikan kepada pelaku usaha pariwisata sebagai arahan pengembangan wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal.

Tabel 3. 5. Strategi yang dihasilkan dari perpaduan antara strategi faktor internal dan eksternal

Faktor Internal (IFAS) / Faktor Eksternal (EFAS)	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Menentukan 5-10 faktor kekuatan internal
PELUANG (O) Menentukan 5-10 faktor kekuatan eksternal	Strategi (S-O) Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (W-O) Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
ANCAMAN (T) Menentukan 5-10 faktor kekuatan eksternal	Strategi (S-O) Menghasilkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (S-O) Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

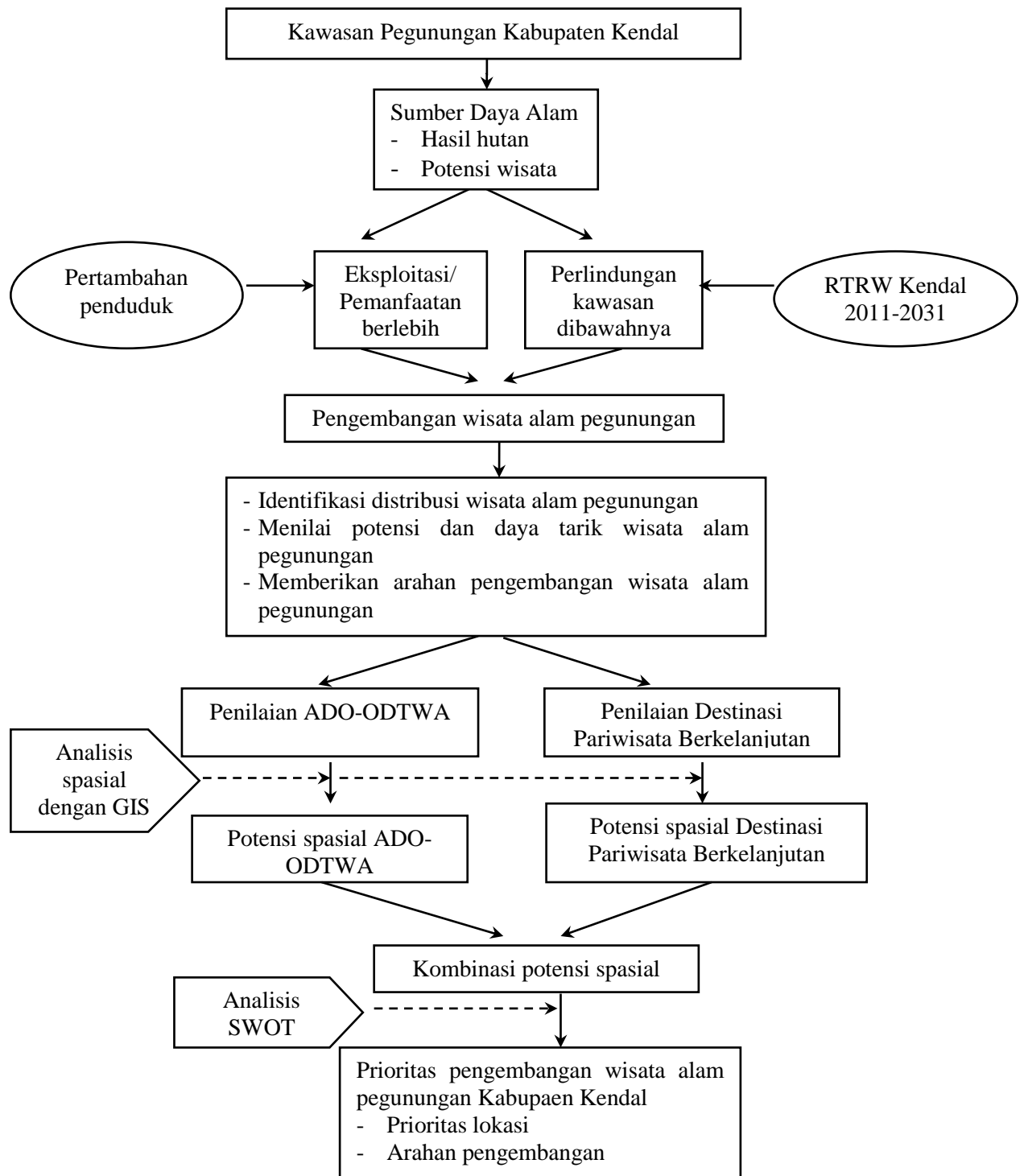
3. 9. Kerangka Pikir Penelitian

Kawasan pegunungan Kabupaten Kendal kaya akan sumber daya alam yang diantaranya adalah hasil hutan dan potensi wisata. Namun seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, telah terjadi eksploitasi terhadap alam sehingga

menyebabkan keseimbangannya menjadi terganggu. Padahal di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kendal Tahun 2011 -2031 disebutkan bahwa kawasan pegunungan Kabupaten Kendal merupakan kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan dibawahnya, dan kawasan ini berupa kawasan resapan air (Paragraf 2, Pasal 20). Untuk menyikapi masalah ini maka diperlukan suatu tindakan yang tepat. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah berupa pengembangan potensi wisata tanpa mengurangi nilai yang ada di dalamnya, karena diantara tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan tetap melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya (UU RI Nomor 10/ 2009 tentang Kepariwisata).

Untuk mengembangkan potensi-potensi wisata alam tersebut diperlukan strategi yang tepat dalam pengelolaannya. Strategi tersebut bisa diperoleh dari analisis kondisi setiap potensi wisata yang ada, yaitu dengan menggunakan pedoman Analisis Daerah Operasi-Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Ditjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA, 2003). Analisis penilaian ADO-ODTWA ini kemudian dikombinasikan dengan penilaian destinasi pariwisata berkelanjutan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dengan menggunakan analisis spasial.

Analisis spasial sebagai salah satu alat yang dapat memberikan gambaran baik mengenai kondisi potensi dan daya tarik wisata sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Kendal. Hasil kombinasi analisis spasial tersebut menjadi dasar dalam analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity* dan *threat*) untuk menentukan strategi dalam pengembangan wisata alam pegunungan di Kabupaten Kendal. Analisis ini akan memberikan panduan kepada pemerintah daerah mengenai kondisi lingkungan internal dan eksternal yang dihadapi dalam menentukan arah kebijakan pengembangan wisata di era otonomi yang berupaya meningkatkan perekonomian masyarakat lokal termasuk strategi pengembangan wisata alam pegunungan secara spasial kedepannya. Diagram kerangka pikir penelitian disajikan dalam Gambar 3.2. dibawah ini.



Gambar 3. 2. Kerangka Pemikiran Penelitian